



EVALUASI PENGELOLAAN SAMPAH DI TINGKAT RUMAH TANGGA KABUPATEN NIAS UTARA

Denomi Kristin Gea¹, Gita Prajati^{2*}, Suhenra Maulana³, Wilma Nur Adzillah⁴

¹Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Universal

³Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

³Professional Engineer Program, Faculty of Engineering, Universitas Bina Nusantara

⁴Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Singa Perbangsa Karawang

E-mail: denomigea@gmail.com, gitaprajati@ftsp.ukri.ac.id

Informasi Naskah :

Diterima Redaksi:
11 September 2025

Revisi Akhir:
23 Desember 2025

Diterbitkan Online:
31 Desember 2025

ABSTRAK : Salah satu masalah yang dihadapi di Kabupaten Nias Utara dalam pengelolaan sampah pemukiman adalah masih minimnya tingkat pelayanan. Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan khususnya sampah rumah tangga selama ini belum ada penanganan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengamatan atau evaluasi terkait kondisi eksisting pengelolaan persampahan di Nias Utara khususnya sampah rumah tangga dan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi (catatan ataupun arsip). Wawancara dilakukan kepada pihak DLH Kabupaten Nias Utara dan masyarakat. Dokumentasi data yang diperoleh terkait sarana prasarana serta kegiatan masyarakat terkait pengelolaan sampah, dituangkan ke dalam bentuk grafik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di Kabupaten Nias Utara saat ini ditangani oleh pemerintah daerah. Pengelolaan sampah rumah tangga dimulai dari pemindahan, pengangkutan, hingga ke TPS. Sebanyak 5% masyarakat mengumpulkan sampah ke pengumpul, 4% membuang sampah ke Sungai, 30% membakar sampah dan 61% sampah tidak dikelola. Bank sampah merupakan rekomendasi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Adanya bank sampah diharapkan mampu memberikan upaya pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Nias Utara.

Kata Kunci: evaluasi, pengelolaan sampah, sampah rumah tangga, nias utara

ABSTRACT : One of the problems faced in North Nias Regency in residential waste management is the low level of service. The waste management system, especially for household waste, has not been further developed. Therefore, this study aims to observe or evaluate the existing conditions of waste management in North Nias, especially household waste, and find solutions to overcome this problem. Data collection in this study used interviews, observation, and documentation (notes or archives). Interviews were conducted with the North Nias Regency DLH and the community. The data obtained related to infrastructure and community activities related to waste management was presented in graph form. The results of the observation show that household waste management in North Nias Regency is currently handled by the local government. Household waste management begins with removal, transportation, and disposal at the temporary storage site. A total of 5% of the community collects waste to collectors, 4% disposes of waste into rivers, 30% burns waste, and 61% of waste is not managed. A waste bank is a recommendation given to overcome problems in household waste management. The existence of a waste bank is expected to be able to empower the community in terms of household waste management in North Nias Regency.

Keyword: evaluation, waste management, household waste, north nias

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah diartikan sebagai sisa dari aktifitas atau kegiatan yang dilakukan manusia maupun dari proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan pengelolaan sampah diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan terus menerus

yang disertai dengan pengurangan dan penanganan sampah. Proses pengelolaan persampahan menggunakan dan memanfaatkan berbagai jenis sarana dan prasarana yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan maupun pemrosesan akhir (UU 18, 2008). Pengelolaan sampah di Indonesia yang dilakukan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) selama ini menggunakan

metode *open dumping* dan *landfill*. Namun ada juga yang mengelola sampah dengan menjadikan kompos, melakukan pemilahan, pembakaran dan ada juga yang melakukan daur ulang meskipun hal ini tidak banyak dilakukan (Mahyudin, 2017).

Saat ini, pengelolaan sampah di lingkungan menjadi permasalahan nasional yang semakin mendesak. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang cepat di Indonesia. Oleh karena itu, langkah-langkah yang efektif dan berkesinambungan perlu diimplementasikan di dalam proses pengelolaan sampah. Hal ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari pembuangan sampah terhadap lingkungan hidup (Lingga dkk., 2024).

Permasalahan sampah juga terjadi di kepulauan Nias yang berapada di Provinsi Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Nias Utara. Nias utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi sumatera utara. Jumlah penduduk di kabupaten Nias utara mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk yang meningkat akan berdampak terhadap ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah bagi kawasan pemukiman. Salah satu masalah yang di hadapi di Kabupaten Nias Utara dalam pengelolaan sampah pemukiman adalah masih minimnya tingkat pelayanan, sehingga kebanyakan sampah yang di hasilkan tidak dikelola dengan baik (DLH, 2019).

Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan khususnya sampah rumah tangga selama ini belum ada penanganan lebih lanjut. Biasanya sampah rumah tangga yang dihasilkan seperti sisa makanan dan sisa-sisa batang sayuran biasanya masyarakat mengelola sampah tersebut untuk dijadikan sebagai makanan ternak. Namun awal tahun 2020 di wilayah Nias Utara terjadi wabah penyakit ternak, mengakibatkan ternak yang ada disana sangat sulit di temukan. Sehingga hal ini berdampak pada timbulan sampah yang dihasilkan, dimana sampah seperti sisa makanan dan batang sayuran yang biasanya digunakan sebagai makanan ternak akan dibuang di tempat sampah yang di sedikan oleh pemerintahan daerah dan jumlah sampah yang di angkut di TPS dan dikelola oleh pemerintah daerah semakin meningkat.

Permasalahan sampah yang ada di Nias Utara juga di sebabkan oleh keterbatasan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak terkait, dimana tidak semua wilayah yang ada di kabupaten nias utara sampahnya dikelola oleh pihak terkait (Harefa, 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut masyarakat memilih mengelola sampah yang dihasilkan dengan ditimbun disamping rumah, dan apabila sampah yang dilasilkan telah banyak maka sampah tersebut dibakar. Oleh karna itu, diperlukan pengamatan atau evaluasi bagaimana kondisi eksisting pengelolaan

persampahan di Nias Utara khususnya sampah rumah tangga dan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Metode ini menggambarkan atau melakukan deskripsi terhadap kondisi pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Nias Utara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi (catatan ataupun arsip).

Wawancara dilakukan kepada pihak DLH Kabupaten Nias Utara dan masyarakat terkait kondisi eksisting pengelolaan sampah. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat dan mengamati langsung kondisi di lapangan. Observasi lapangan didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi terhadap data pencatatan dan arsip yang ada di DLH Kabupaten Nias Utara juga dikumpulkan. Data tersebut berupa data sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan oleh pihak DLH. Kuisioner tersebut menggambarkan hasil kegiatan pengelolaan persampahan yang telah dilakukan oleh masyarakat. Data-data tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kabupaten Nias Utara

Pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di kabupaten Nias Utara saat ini ditangani oleh pemerintah daerah, yang dimulai dari pemindahan, pengangkutan, hingga ke TPS. Pengelolaan sampah lebih lanjut belum terlaksana dikarenakan keterbatasan biaya atau anggaran yang diberikan pemerintah daerah, sehingga sampah yang ada hanya diangkut dan di pindahkan ke TPS.

Pengolahan sampah lanjutan di TPS Kabupaten Nias Utara sampai saat ini masih belum ada. Sampah yang dihasilkan hanya dibiarkan begitu saja sampai menumpuk. Apabila sampah tersebut sudah memenuhi lahan yang ada, maka TPS tersebut akan ditutup dengan cara sampah diolah secara *open dumping* dan lokasi TPS di pindahkan ke tempat yang baru. Hal ini mengakibatkan volume timbulan sampah yang dihasilkan semakin meningkat dan lahan yang dibutuhkan juga untuk dijadikan sebagai TPS semakin banyak.

Menurut Artiningsih (2008) pemilahan sampah dapat dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah. Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai kompos dan dapat digunakan pada lahan pertanian. Pemilahan sampah ini dapat juga dilakukan dari rumah-rumah penghasil sampah itu sendiri sehingga dapat mengurangi pekerjaan yang

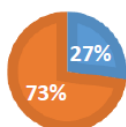
dilakukan oleh petugas dan timbulan sampah pun dapat berkurang (Artiningsih, 2008).

1. Ketersediaan Penampungan Sampah

Pengelolaan sampah rumah tangga di Nias utara belum sepenuhnya ditangani dengan baik. Pihak terkait tidak menyediakan tempat untuk penampungan sampah di sumber sampah. Sehingga hal ini mengakibatkan masyarakat mengelola sampah sendiri dengan menimbun sampah sendiri, dibakar dan dibuang ke sungai. Berdasarkan data yang diperoleh dari DLH **Gambar 1** menunjukkan grafik persentase ketersediaan tempat sampah di Kabupaten Nias Utara.

PERSENTASI TEMPAT SAMPAH

■ Ada ■ Tidak ada



Gambar 1. Persentase ketersediaan sampah di kabupaten nias utara

Berdasarkan data yang didapatkan ada 27% yang tersedia tempat pewadaahan yang ada di kecamatan lahewa, kecamatan lotu dan kecamatan tuhemberua, Sedangkan 73% tidak tersedia tempat pewadaahan. Tidak tersedianya tempat pewadahan ini dikarenakan keterbatasan dana yang dikelola oleh pemerintah sehingga saat ini dari 11 kecamatan hanya ada 3 kecamatan saja yang tersedia tempat pewadahan.

2. Kegiatan Pemilahan Sampah

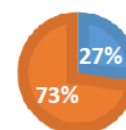
Kegiatan pemilahan sampah merupakan aktivitas memisahkan atau mengelompokkan sampah sesuai dengan jenis sampah (Affandy, 2015). Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar oleh DLH pada tahun 2021 di 3 kecamatan, masyarakat tidak mengelola sampah sendiri. Sampah yang dihasilkan langsung dibuang ke tong sampah yang disediakan. **Gambar 2** menunjukkan grafik persentase kegiatan pemilahan sampah di Kabupaten Nias Utara.

Berdasarkan data, 73% masyarakat yang tidak melakukan pemilahan sampah hal ini karena pihak DLH hanya pernah melakukan penyuluhan di sekolah-sekolah tentang pemilahan sampah. Sehingga masyarakat tidak mengetahui kegiatan pemilahan sampah dan juga tidak punya pengetahuan tentang pemilahan sampah sehingga sampah yang dihasilkan dikumpulkan dan dibuang ke tempat pewadahan yang disediakan. Sedangkan 27% masyarakat memilah sampahnya dengan mengumpulkan

sampah- sampah seperti botol palstik, botol kaca, untuk dijual ke pengumpul, dan untuk sampah organik mereka kelola untuk dijadikan bahan makanan ternak.

PERSENTASI PEMILAHAN SAMPAH

■ Ada ■ Tidak ada

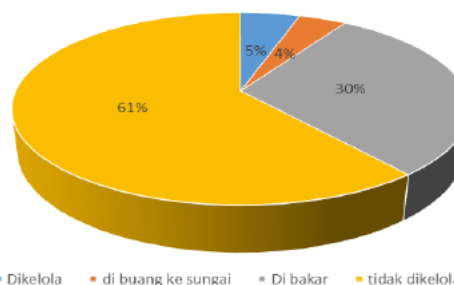


Gambar 2. Persentase kegiatan pemilahan sampah di nias utara

3. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan data dari DLH **Gambar 3** menunjukkan persentasi cara pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Masyarakat Kabupaten Nias Utara.

Persentasi pengelolaan sampah



Gambar 3. Cara pengelolaan sampah oleh masyarakat nias utara

Berdasarkan data yang didapatkan dilakukan sebanyak 5% melakukan pengelolaan sampah dengan masyarakat mengumpulkan sampah ke pengumpul dan pengumpul menjual sampah ke pihak lain, 4% di buang ke sungai terdekat dengan tempat pemukiman. Ada 30% mengelola sampah dengan dibakar yang bertujuan untuk pengurangi timbulan sampah dan 61% sampah tidak dikelola karena selain kekurangan dana, juga dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat untuk mengelola sampah dari sumbernya.

Bank Sampah Sebagai Rekomendasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Nias Utara

Menurut Yayasan Unilever Indonesia, 2013, Bank Sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif. Sistem ini terdiri dari kegiatan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pasar dan masyarakat mendapat

keuntungan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau dapat digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah. Sampah yang sudah dikumpulkan akan distorkan ketempat pembuatan kerajinan dari bahan utama sampah. Pelaksanaan bank sampah ini merupakan salah satu cara untuk mengajak masyarakat agar memilah sampahnya. Kegiatan ini dilakukan dengan menukarkan sampah yang dihasilkan dengan uang, sehingga dengan kegiatan ini masyarakat mau memilah sampah yang dihasilkan (Dirjen Cipta Karya, 2011).

Pelaksanaan bank sampah ini bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat. Jadi dengan kata lain melalui bank sampah dapat memberikan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Munawir, 2015). Selain pemberdayaan masyarakat, Bank sampah juga membantu menjual hasil kerajinan warga. Dengan adanya bank sampah ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan sampah dan meningkatkan pendapatan keluarga (Shofiyatul, 2015).

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkarkan masyarakat akan kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat dapat menambah penghasilan masyarakat karena dengan menukarkan sampah mereka mendapatkan imbalan yang dikumpulkan dalam bentuk rekening dan dapat ditukarkan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat pada awal pembentukan bank sampah (Nurhayati, 2020).

Ada beberapa artikel penelitian yang membuktikan bank sampah merupakan salah satu pengelolaan sampah yang bisa dijadikan sebagai solusi dalam menangani permasalahan sampah. salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Asteria dan Heruman Tahun 2016 tentang Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. Hasil penelitian ini mengatakan adanya perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan ini diterapkan melalui prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle* dan *replant*) yang dilakukan sejak dari sumbernya. Bank sampah yang berbasis partisipasi perempuan yang dilaksanakan di kampung karangresik, Tasikmalaya.

Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode interaksi dan komunikasi. Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun

kerja sama kelembagaan antara warga pengelola bank sampah dengan *stakeholder* terkait. Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Ampung Karangresik ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung yaitu berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga (Asteria & Heruman, 2016).

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di Kabupaten Nias Utara saat ini ditangani oleh pemerintah daerah. Pengelolaan sampah rumah tangga dimulai dari pemindahan, pengangkutan, hingga ke TPS. Sedangkan untuk pengelolaan lebih lanjut belum ada, dikarenakan keterbatasan biaya atau anggaran yang diberikan pemerintah daerah. Oleh karena itu, sampah yang ada hanya diangkut dan dipindahkan ke TPS tanpa pengolahan lebih lanjut.

Bank sampah direkomendasikan sebagai salah satu cara pengelolaan sampah yang tepat untuk dilakukan di Kabupaten Nias Utara. Bank sampah diharapkan mampu memberikan Upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Nias Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada DLH Kabupaten Nias Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, N. A., Isnaini, E., Yulianti, C. H., Sipil, J. T., Lamongan, U. I., Hukum, F., & Lamongan, U. I. (2015). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah komprehensif menuju zero waste. In *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan III*, 803-814.
- Artiningsih, N. K. A. (2008). *Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)*. Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Asteria, D. dan Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 129-135.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). *Pengelolaan sampah*. Diktat Kuliah TL, 3104, 5-10.
- Direktorat Perkembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, (2011). *Materi Bidang Sampah Diseminasi dan Sosialisasi Keteknik Bidang PLP*, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta.
- DLH. (2019). Niasutarakab.go.id. Dipetik juli 06, 2021, dari <https://niasutarakab.go.id/home/dlh/>.

- Harefa, M. (2019). Dipetik July 09, 2021, dari <https://rri.co.id/gunungsitoli/ekonomi/724215/bantuan-dak-pengelolaan-sampah-hingga-kini-belum-didapatkan-kabupaten-nias-utara>.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. N., Syahida, H. N., Sitorus, C. & Shahron. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235-12247.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1).
- Munawir, M. (2015). Bank Sampah: Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanganan Lingkungan. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 1(2).
- Nurhayati, S., Kuswanto, K., & Yuniarno, S. (2020). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Prosiding*, 9(1).
- Presiden Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (Vol. 49, Nomor 1)
- Yayasan Unilever Indonesia, (2013), *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*, Yayasan Unilever Indonesia, Jakarta.